

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang lengkap adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Belkaoui (2006) dalam Arif Wicaksono (2009:3) laporan keuangan adalah sumber informasi yang berperan penting dalam pengambilan suatu keputusan dan mempunyai tujuan sebagai media perantara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis mengenai kinerja keuangan, perubahan posisi keuangan, arus kas, serta sumber daya yang dimiliki perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan atas informasi tersebut. Bagi yang mempunyai kepentingan dengan kondisi keuangan perusahaan, informasi yang di dalamnya memiliki karakteristik kualitatif, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan sangat berperan penting bagi penggunaannya, karena dapat membantu keputusan yang akan diambil oleh pengguna informasi. Informasi yang dapat dipahami memberikan kemudahan bagi pengambil keputusan. Sedangkan informasi dengan kualitas relevan dapat membantu pengambil keputusan ekonomi dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa yang lalu (IAI, 2007 : 5).

Berdasarkan peraturan **Pasar Modal No.KEP 80/PM/1996** mengenai penyampaian laporan keuangan menyampaikan bahwa perusahaan yang terdaftar

dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Bapepam selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya keputusan **No.KEP 36/PM/2003** oleh Ketua Bapepam tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala yang mulai berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2003. Laporan keuangan harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Dalam pengertiannya *Audit delay* adalah rentang waktu atau lamanya penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Asthon et al: 1997, Halim: 2000). Contoh faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan dengan indikator total aktiva. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar mempunyai manajemen dengan sistem monitoring secara insentif dan ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Sedangkan di dalam penelitian Rangga Reza Aldie (2012) menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Sementara menurut penelitian yang dilakukan oleh Agries Nugraha Putra (2012), Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada PT. Bio Industry Nusantara.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Carlaw dan Kaplan (1991) dalam Yugo Trianto (2006:35) menemukan adanya suatu pengaruh yang cukup signifikan antara

solvabilitas yang diukur dari *Total Debt to Total Asset Ratio* (TDTA) terhadap *Audit Delay*. Dibandingkan proses pengauditan ekuitas, pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama, hal ini bisa disebabkan oleh *debt holder* yang banyak. Namun, pada penelitian Rangga Reza Aldi (2012) mengenai Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008) menemukan bahwa variabel Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan utang yang besar ataupun perusahaan dengan utang yang kecil sama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap lamanya *Audit Delay*. Sementara menurut penelitian yang dilakukan oleh Tania Prameswari (2012), Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, maka penulis tertarik untuk meneliti variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas guna menyusun skripsi sebagai tugas akhir dengan judul: “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan ditetapkan secara memadai di perusahaan manufaktur?
2. Apakah solvabilitas perusahaan ditetapkan secara memadai di perusahaan manufaktur?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur pada tahun 2010-2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap *audit delay*.
2. Bagi perusahaan manufaktur, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengendalikan perusahaan sehingga dapat menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu.
3. Bagi pihak-pihak yang mempelajari bidang keuangan, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru dalam mengembangkan model-model yang mempengaruhi terjadinya *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
4. Bagi Bapepam-LK dan BEI, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan sehingga dapat digunakan untuk mendorong perusahaan yang terdaftar untuk menghindari terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan.